

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada karena akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seseorang dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, dan memulihkan kesehatan serta meningkatkan spiritualisme. Meningkatnya waktu luang, lebih singkatnya hari libur, dan didukung oleh meningkatnya penghasilan membuat aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010).

Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan. Oleh karena itu, Penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait. Selain itu, pariwisata ini harus dilakukan promosi agar potensi dan daya tarik wisatanya dapat lebih dikenal dan mampu memikat calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Industri pariwisata ini berlomba-lomba menciptakan produk yang lebih bervariasi sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata, yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya, dan adat istiadat yang beraneka ragam. Potensi sumber daya alam hutan serta perairannya, berupa flora, fauna, dan ekosistem termasuk di dalamnya gejala alam dengan keindahan alam yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia.

Pariwisata merupakan suatu bidang yang memiliki keterkaitan dengan bidang – bidang lainnya. Pariwisata juga menyangkut hubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat. Hal yang terpenting adalah menjaga bagaimana agar pergerakan di sektor ini berkelanjutan. Peningkatan potensi yang ada, haruslah memiliki sifat yang berkelanjutan. Artinya, pariwisata yang dikembangkan harus memiliki beberapa prinsip penting, di antaranya kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup, serta keseimbangan inter dan antar generasi dalam distribusi kesejahteraan, sebagaimana tertuang dalam *Pacific Ministers Conference on Tourism and Enviroment di Maldivest* pada tahun 1997 (Widiatedja, 2010)

Pembangunan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus bisa dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dipunyai. Objek dan daya tarik tersebut mengacu pada cerita keberhasilan pengembangan yang terdiri dari berbagai kelayakan, di antaranya, adalah, sebagai berikut:

1. Kelayakan finansial
2. Kelayakan sosial ekonomi regional
3. Kelayakan teknis
4. Kelayakan lingkungan

Beberapa unsur yang mempengaruhi pengembangan daerah tujuan adalah sebagai berikut:

1. Unsur daya tarik wisata
2. Aksesibilitas
3. Fasilitas wisata

4. Lingkungan dan masyarakat.
5. Potensi pasar
6. Pengelolaan dan pelayanan
7. Keberhasilan pengembangan juga bisa ditentukan oleh persaingan antar daya tarik wisata sejenis yang ada pada daerah yang sama atau daerah lain.

Berdasarkan Undang - undang Republik Indonesia Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Menurut Spilanne (2002), daya tarik pariwisata adalah hal-hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata yang bisa memikat perhatian wisatawan yaitu :

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
3. Ada sesuatu yang bisa di beli (*something to buy*)

Ketiga syarat tersebut merupakan unsur-unsur untuk mempublikasikan pariwisata. Seorang wisatawan yang datang ke suatu DTW bertujuan untuk memperoleh manfaat dan kepuasan. Selain itu, daya tarik daerah tujuan wisata bisa berdasarkan atas beberapa hal, sebagai berikut:

1. Ada sumber daya yang bisa menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih;
2. Ada aksesibilitas yang tinggi untuk bisa mengunjunginya;

3. Ada ciri khusus atau spesifikasi yang mempunyai sifat langka;
4. Ada sarana dan prasarana penunjang yang digunakan untuk melayani para wisatawan yang hadir;
5. Mempunyai daya tarik tinggi karena ada nilai khusus pada bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, dan nilai luhur yang ada dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau;
6. Suatu daerah bisa dikatakan mempunyai daya tarik wisata, jika mempunyai sifat unik, contohnya Bakar Batu di Papua. Bakar Batu adalah sebuah cara memasak dengan cara tradisional yang dimulai dari upacara memotong hewan babi sampai membakar daging, sayuran, dan umbi atau talas, disekam pada lubang. Selanjutnya, masakan ditutup dengan batu dan dibakar. Ada keunikan dari cara memakan masakan tersebut. Keaslian alam dan adat yang dilakukan sehari-hari dalam berpakaian dan berkehidupan di mana seorang perempuan lebih mengutamakan menggendong babi yang dianggapnya sangat berharga daripada menggendong anaknya sendiri.
7. Bersifat langka dan sulit ditemui di daerah atau negara lain, yang bisa menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

Gorontalo memiliki beberapa daya tarik daerah tujuan wisata dengan ketujuh unsur-unsur persyaratan tersebut Gorontalo memiliki banyak potensi di bidang pariwisata. Pariwisata Gorontalo merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensi untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Potensi obyek wisata yang dimiliki sangat beragam, meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa kecamatan.

Gorontalo Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo ini memiliki beberapa pulau kecil yang tersebar. Pulau-pulau ini belum berpenghuni, salah satunya adalah objek wisata Pulau Raja yang terletak di Desa Dunu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Pulau ini memiliki potensi yang besar karena didukung oleh letaknya yang strategis dari aspek ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Adanya ekosistem khas tropis ini memiliki produktivitas hayati yang tinggi sebagai kawasan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, media komunikasi, kawasan rekreasi, konservasi, dan jenis pemanfaatan lainnya.

Pulau Raja sendiri memiliki daya tarik seperti pantai pasir putih yang luas dan indah; memiliki hutan lindung; terdapat ribuan kelelawar, taman laut yang indah, terumbu karang yang indah, bangkai kapal, ikan duyung, penyu, burung langka sejenis Maleo, beberapa jenis ikan dan hewan laut yang hanya terdapat di perairan Gorontalo Utara dan Philipina. Daya tarik utama dari daerah ini adalah tentunya alam. Pulau ini memiliki potensi alam dengan berbagai daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Jadi, daya tarik inilah yang dimaksimalkan pengembangannya. Perkembangan destinasi wisata ini merupakan pemicu ekonomi yang memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat.

Klaim Pulau Raja sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kecamatan Monano. Namun, yang masih alami ini belum dikelola meskipun memiliki daya tarik yang perlu dipertimbangkan. Adapun aksesibilitas menuju Pulau Raja bisa ditempuh 25 menit melalui Pelabuhan Anggrek dan 10 menit melalui Pantai Dunu dengan menggunakan perahu nelayan. Kurangnya sarana maupun prasarana

fasilitas pendukung ini dapat mempengaruhi pengembangan potensi wisata Pulau Raja. Masyarakat dan wisatawan menyadari bahwa banyak potensi-potensi aktivitas wisata yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pengembangan ekowisata memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, dan meningkat kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, objek wisata tersebut harus direncanakannya pengelolaannya agar menjadi daya tarik wisata.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di obyek wisata tersebut, yaitu :

1. Potensi wisata alam yang sangat baik namun belum terkelola secara optimal.
2. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktivitas wisata masih sangat kurang.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana upaya mengembangkan potensi yang ada di Kawasan Pulau Raja sebagai daya tarik wisata ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengenali potensi yang dimiliki oleh Pulau Raja sehingga dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan pustaka atau alternatif lain yang bisa diacu untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepariwisataan yang berbasis alam di Gorontalo Utara.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan agar masyarakat lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempergunakan kesempatan yang ada sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Melalui penelitian ini, penulis sangat berharap kepada pemerintah yang terkait agar dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan serta pengembangan obyek wisata dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar agar layak untuk dijual. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dasar pemerintah mengambil kebijakan.